

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan salah satu isu yang dibahas dalam pelayanan kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2004 mengumpulkan angka-angka penelitian dari setiap negara seperti Amerika, Denmark, Inggris, dan Australia di temukan bahwa angka KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) dengan rentang 3,2 - 16,6%. Data di Indonesia tentang KTD masih langka, namun dilain pihak banyak terjadinya peningkatan tuduhan “Mal Praktek”, yang belum tentu sesuai dengan pembuktiannya (DepKes, 2006).

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan isu global dan nasional bagi rumah sakit, komponen penting dari mutu layanan kesehatan, prinsip dasar dari pelayanan pasien dan komponen kritis dari manajemen mutu. Dalam lingkup nasional, sejak bulan Agustus 2005, Menteri Kesehatan RI telah mencanangkan Gerakan Nasional Keselamatan Pasien (GNKP) Rumah Sakit, selanjutnya Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Depkes RI telah pula menyusun Standar Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KP RS) yang dimasukkan ke dalam instrumen akreditasi RS di Indonesia (KKP-RS, 2006).

Patient safety atau keselamatan pasien merupakan sistem yang dibentuk rumah sakit untuk mencegah dan mengurangi kesalahan dalam perawatan terhadap pasien akibat dari kelalaian atau kesalahan asuhan yang diberikan

(Sumariato, 2013). Menurut Kusnanto (2007) program *patient safety* adalah program untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Patient safety merupakan suatu variabel untuk mengukur dan menilai kualitas pelayanan suatu asuhan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan. Kejadian Tidak Diharapkan atau KTD sering terjadi pada pasien saat mendapatkan perawatan di rumah sakit, sehingga kejadian tersebut sangat merugikan bagi pasien tersebut juga bagi rumah sakit sendiri. KTD bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya beban kerja perawat yang berat, komunikasi yang kurang tepat, penggunaan alat dan sarana yang kurang tepat bisa memicu terjadinya *patient safety* (Nursalam, 2011).

Rumah sakit dapat melakukan tujuh upaya khusus untuk menjaga keselamatan pasien, seperti membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien, memberi arahan dan dukungan pada tenaga kesehatan, mengintegrasikan aktivitas resiko, mengembangkan sistem pelaporan, selalu melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien, belajar dan berbagi pengalaman tenaga kesehatan pasien, mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien. Mutu pelayanan di rumah sakit juga dipengaruhi oleh mutu pelayanan keperawatan karena pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan (DepKes, 2006).

Jaminan mutu suatu pelayanan kesehatan salah satunya dengan meningkatkan keselamatan pasien, mengurangi kejadian infeksi nosokomial,

resiko jatuh, dan resiko cidera karena kelalaian dari petugas kesehatan itu sendiri. Aspek yang termasuk kedalam mutu pelayanan kesehatan adalah keselamatan pasien atau *patient safety*. Mengingat pentingnya *patient safety* dan menjadi suatu tuntutan masyarakat dalam melaksanakan program keselamatan pasien di rumah sakit, maka diperlukan sebuah acuan yang jelas untuk melaksanakan *patient safety* tersebut (DepKes, 2006).

Join commite international (JCI) merupakan sistem fokus akreditasi rumah sakit internasional. JCI bertujuan untuk menawarkan kepada masyarakat tentang pelayanan masyarakat yang berbasis internasional dan untuk mengevaluasi pelayanan kesehatan yang berbasis nasional. Program JCI adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien tanpa menaikan biaya perawatan. Tujuh standar keselamatan pasien yang ditetapkan JCI dalam penilaian akreditasi adalah hak pasien dan keluarga, akses keperawatan dan kesinambungan pelayanan, penilaian pasien, perawatan pasien, perawatan anestesi dan bedah, management dan penyuluhan penggunaan obat serta pendidikan kepada pasien dan keluarga (JCI, 2011). Hanafi (2008) mengemukakan bahwa salah satu indikator pelayanan yang bermutu di rumah sakit adalah adanya sertifikat *Internasional Standard Operational (ISO) 9001: 2000* yang dimiliki oleh rumah sakit tersebut.

Tenaga kesehatan secara umum merupakan satu kesatuan yang saling terikat terdiri dari tenaga medis, tenaga perawat, tenaga paramedis non perawatan dan tenaga non medis. Dari semua kategori tenaga kesehatan tersebut, tenaga perawat merupakan tenaga kesehatan yang kontak langsung

atau berinteraksi langsung dengan pasien, sehingga mereka memiliki peranan penting dalam menentukan baik buruknya suatu pelayanan kesehatan (Sitorus, 2004). Faktor yang mempengaruhi insiden *patient safety* adalah kinerja dari individu tenaga kesehatan itu sendiri (Nursalam, 2011).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sangat penting untuk diperhatikan, harus sesuai dengan sistem penanganan pasien yang telah ditetapkan masing-masing rumah sakit (DepKes, 2006). Pengetahuan perawat tentang *patient safety* terdiri dari mengetahui definisi dan indikator *patient safety*, melakukan pencegahan, dan pelaporan ada tidaknya tindak Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Perawat merupakan tenaga kesehatan yang terdekat dan selalu berinteraksi dengan pasien dalam memberikan asuhan keperawatan dan harus sesuai dengan sistem penanganan pasien. Selain perawat dan tenaga medis lain, mahasiswa praktikan atau mahasiswa profesi ikut berperan tentang terlaksananya *patient safety* di rumah sakit (Boys, 2004)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam tindakan keperawatan untuk mengambil keputusan yang logis dan akurat adalah pengetahuan perawat. Dasar pengetahuan perawat yang baik berhubungan dengan asuhan keperawatan yang aman. Peningkatan pengetahuan perawat tentang *patient safety* akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan (Prayetni, 2009).

Mahasiswa keperawatan merupakan orang yang seharusnya menjadi dasar pondasi dalam memulai ataupun mencetuskan sikap tindakan keperawatan.

Sebagai calon perawat yang akan berinteraksi langsung dengan pasien nantinya dan ikut andil dalam memberikan asuhan keperawatan, maka dari itu mahasiswa yang sedang menempuh proses pendidikan di bidang keperawatan terutama yang berada pada tahap profesi tentu saja harus dibekali kemampuan dalam perawatan pasien sedini mungkin untuk mencegah kesalahan kedepannya. Dalam proses pendidikannya, perawat hendaknya mendorong dan membantu mahasiswa profesi dalam mengembangkan keterampilan keperawatan (Bilings & Halstead, 2009).

Mahasiswa profesi merupakan mahasiswa keperawatan yang di tugaskan untuk praktik langsung dilapangan atau di suatu rumah sakit pendidikan. Peran perawat dalam membimbing mahasiswa profesi dalam melakukan asuhan mandiri sangat penting, karena perawat merupakan contoh bagi mahasiswa. Pendidikan klinik mahasiswa kesehatan adalah komponen yang sangat penting dari pendidikan profesi. Tingkat kesuksesan pada saat ini sangat menentukan kualitas pelayanan kesehatan dalam masyarakat sekarang dan yang akan datang (Nursalam & Ferry, 2009).

Kemampuan dan pengetahuan mahasiswa profesi mengenai *patient safety* merupakan isu terbaru yang sedang berkembang. Di Indonesia terdapat beberapa kasus Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang dilakukan oleh mahasiswa profesi, seperti yang dikemukakan oleh Khasanah (2011) kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa profesi adalah kesalahan dalam memberikan obat (44,5%) dan kesalahan dalam prosedur tindakan (75%). Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap sepuluh mahasiswa profesi PSIK

UMY angkatan XXII untuk mengetahui pengetahuan mengenai *patient safety*, 7 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa sebelum terjun langsung ke rumah sakit mahasiswa sudah dibekali terlebih dahulu pengetahuan mengenai *patient safety*, namun mereka belum memahami aplikasi secara langsung dilapangan terkait *patient safety*. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “ Gambaran Pengetahuan tentang *Patient Safety* pada Mahasiswa Profesi Keperawatan Angkatan XXII Universitas Muhammadiyah Yogyakarta “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang *patient safety* pada mahasiswa profesi keperawatan angkatan XXII Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang *patient safety* pada mahasiswa profesi keperawatan UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang definisi *patient safety* mahasiswa profesi keperawatan UMY
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang tujuan *patient safety* mahasiswa profesi keperawatan UMY

- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) mahasiswa profesi keperawatan UMY
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang 6 standar dari *patient safety* mahasiswa profesi keperawatan UMY
- e. Untuk mengetahui gambaran jawaban pengetahuan per-item pertanyaan

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dari pelaksanaan metode kegiatan belajar di keperawatan PSIK UMY. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan sistem pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar tentang *patient safety*.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan rumah sakit dapat berperan untuk memberikan pengetahuan tentang peningkatan *patient safety*.

3. Penelitian Selanjutnya

Dapat meneliti variabel-variabel yang lain, dan sebagai bahan pertimbangan sehingga terwujud penelitian yang lebih baik serta bermanfaat bagi pengembangan profesi keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Profesi PSIK UMY Tentang *Patient Safety*”, namun penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian dibawah ini:

1. Binoriang, 2009 “Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2009”. Penelitian tersebut adalah menggunakan *non eksperimen (Deskriptif)* dengan sasaran seluruh karyawan perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul bangsal rawat inap. Teknik pengambilan sample secara *purposive sampling* dan jumlah sampling 59 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* di setiap bangsal dalam kategori baik.
2. Isnaini, 2012 “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penatalaksanaan *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul”. Penelitian tersebut adalah menggunakan *Deskriptif Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* untuk pengukuran varabel bebas dan terkontrol. Hasil penelitian didapatkan bahwa dalam peningkatan dan pengetahuan sikap perawat tentang *patient safety* perlu ditingkatkan dengan pelatihan dan pengembangan pendidikan.
3. Budianto, 2013 “Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Pelaksanaan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap RSUD Kertosono Kabupaten Nganjuk (Study Kasus). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis

pengetahuan perawat tentang pelaksanaan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Kertosono Kabupaten Nganjuk. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan pengetahuan perawat mengenai beberapa komponen *patient safety* seperti identifikasi pasien, pengobatan yang beresiko tinggi, dan komunikasi yang efektif masih rendah, sedangkan pengetahuan perawat mengenai eliminasi kesalahan prosedur operasi, mengurangi resiko infeksi dan mengurangi resiko jatuh cukup tinggi.

4. Ariyani, 2009 “Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr Moewardi Surakarta Tahun 2008”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program *patient safety*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pengetahuan dan motivasi perawat terhadap sikap yang mendukung penerapan program *patient safety* di instalasi perawatan RSUD Dr Moewardi surakarta tahun 2008.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tempat dan responden penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2, RSUD Panembahan senopati Bantul Yogyakarta, RS PKU Muhammadiyah Temanggung, dan RSUD Purworejo, serta responden yang diteliti adalah mahasiswa profesi keperawatan angkatan XXII UMY. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel yang akan diteliti yaitu mengenai pengetahuan.